UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Koprodiagnosis, Prevalensi, dan Faktor Risiko Strongylosis pada Sapi Potong di Kecamatan Karangmojo
dan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta**
Raisyha Kinanthi, Dr. drh. Fathur Rohman Haryadi, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

KOPRODIAGNOSIS, PREVALENSI DAN FAKTOR RISIKO STRONGYLOSIS PADA SAPI POTONG DI KECAMATAN KARANGMOJO DAN RONGKOP, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Oleh:

RAISYHA KINANTHI
22/496987/SV/21065

INTISARI

Sapi potong merupakan komoditas peternakan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani nasional. Peternakan masyarakat yang masih tradisional sering mengalami permasalahan kesehatan ternak salah satunya adalah *helminthiasis*. Strongyle merupakan jenis cacing nematoda yang sering ditemui pada sapi potong, berdampak terhadap kesehatan ternak, dan kerugian ekonomi bagi peternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi morfologi, derajat keparahan, prevalensi dan faktor risiko jenis kelamin, umur, frekuensi pembersihan kandang dan bangsa sapi terhadap infestasi Strongyle di Kecamatan Karangmojo dan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Sebanyak 128 sampel feses sapi potong diambil dari sapi potong milik warga di Kecamatan Karangmojo dan Kecamatan Rongkop. Pengambilan sampel dilakukan dengan koleksi sampel feses segar yang baru didefekasikan atau diambil secara langsung dari rektum. Pengujian sampel feses dilakukan secara kualitatif dengan uji flotasi dan secara kuantitatif menggunakan *Mc. Master*. Telur Strongyle memiliki morfologi berbentuk oval, bagian dalam berisi morula seperti buah anggur dan memiliki dinding tipis. Hasil pemeriksaan morfologi Strongyle adalah berbentuk lonjong, berdinding tipis dengan bagian dalam berbentuk bulat seperti buah anggur. Prevalensi telur Strongyle di Kecamatan Karangmojo dan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta yaitu 43% (55/128). Derajat keparahan didominasi oleh infestasi ringan (53/55). Data sampel dianalisis menggunakan uji *chi-square* pada *software* SPSS *Statistic* 24. untuk mengetahui hubungan faktor risiko dengan kejadian infestasi Strongyle. Hasil penelitian mengenai infestasi Strongyle di Kecamatan Karangmojo dan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin (p = 0,804), umur (p = 0,884), frekuensi pembersihan kandang (p = 0,325) dan faktor bangsa sapi (p = 0,975) tidak memiliki hubungan yang signifikan (p > 0,05) terhadap kejadian infestasi Strongyle.

Kata kunci: *helminthiasis*, nematoda, prevalensi, sapi, Strongyle

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Koprodiagnosis, Prevalensi, dan Faktor Risiko Strongylosis pada Sapi Potong di Kecamatan Karangmojo
dan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta**
Raisyha Kinanthi, Dr. drh. Fathur Rohman Haryadi, M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

COPRODIAGNOSIS, PREVALENCE AND RISK FACTORS OF STRONGYLOSIS IN BEEF CATTLE IN THE KARANGMOJO AND RONGKOP DISTRIC, GUNUNGKIDUL REGENCY, YOGYAKARTA

By:

RAISYHA KINANTHI
22/496987/SV/21065

ABSTRACT

Beef cattle are a livestock commodity used to meet national animal protein needs. Traditional community-based livestock farms often face livestock health issues, one of which is *helminthiasis*. Strongyles are a type of nematode worm commonly found in beef cattle, which can impact livestock health and cause economic losses for farmers. This study aims to identify the morphology, infestation levels, prevalence, and risk factors including sex, age, barn cleaning frequency, and cattle breed related to Strongyle infestation in Karangmojo and Rongkop sub-districts, Gunungkidul Regency, Yogyakarta. A total of 128 beef cattle fecal samples were collected from cattle owned by residents in Karangmojo and Rongkop sub-districts. Sampling was conducted by collecting fresh, recently defecated feces or by direct rectal collection. Fecal samples were tested qualitatively using the flotation test and quantitatively using the Mc. Master method. Strongyle eggs are oval in shape, with a grapelike morula inside and a thin wall. Morphological examination of Strongyle eggs revealed that they are oblong, thin walled, and have a round, grape like interior. The prevalence of Strongyle eggs in Karangmojo and Rongkop subdistricts, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta, was 43% (55/128). The degree of infestation was predominantly mild (53/55). Sample data were analyzed using the chi-square test in SPSS Statistics 24. software to determine the relationship between risk factors and the incidence of Strongyle infestation. The results of the study on Strongyle infestation in Karangmojo and Rongkop subdistricts, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta, showed that the factors of sex ($p = 0.804$), age ($p = 0.884$), frequency of pen cleaning ($p = 0.325$), and cattle breed ($p = 0.975$) had no significant association ($p > 0.05$) with the incidence of Strongyle infestation.

Keywords: helminth, cattle, prevalence, nematodes, Strongyle